

BAB IIB LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Eksplanasi di Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Dalam kurikulum 2013 revisi terdapat standar kompetensi lulusan yang dapat diukur dalam bentuk kualitas peserta didik ketika telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu. Hal tersebut tergambar dalam beberapa aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor). Ketiga aspek tersebut harus dipelajari, diterapkan, dan dikuasai oleh peserta didik baik dalam ruang lingkup sekolah, kelas, maupun dalam proses pembelajaran termasuk ketika penguasaan mata pelajaran dan inilah yang dinamakan kompetensi inti. Kompetensi inti tidak dimiliki oleh kurikulum-kurikulum sebelumnya sehingga dapat dikatakan sebagai elemen baru dalam dunia pendidikan. Selain itu, kompetensi ini pun menggambarkan keseimbangan antara penguasaan *soft skill* dan *hard skill* dari peserta didik. Sebagaimana yang diterangkan oleh Majid (2014:61) ia mengemukakan bahwa,

Kompetensi inti merupakan penjabaran atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Keberadaan kompetensi ini dibentuk melalui berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran suatu mata pelajaran yang selaras. Oleh karena itu, dalam pemberian suatu mata pelajaran kompetensi inti ini perlu diperhatikan. Kompetensi inti dalam ranah sikap dibagi menjadi dua bagian yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Dalam sikap sosial, diharapkan terbentuk sikap sopan santun, mandiri, berakhlak mulia, demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk sikap spiritual, peserta didik diharapkan mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Pada aspek pengetahuan, peserta didik diharapkan dapat memahami berbagai informasi yang diterima. Selain itu, untuk aspek keterampilan peserta didik diharapkan mampu menuangkan informasi yang telah dipahami dan dikuasai dalam bentuk karya, dengan kata lain peserta didik mampu untuk menyalurkan kreatifitasnya untuk menciptakan sesuatu. Pencapaian antara kompetensi inti aspek sikap dengan pengetahuan dan keterampilan memiliki pengaplikasian yang berbeda. Untuk ranah sosial dan spiritual dapat dicapai melalui pembelajaran secara tidak langsung (*indirect teaching*) baik itu melalui suatu pembiasaan, pemberian contoh, maupun melalui pembentukan suatu budaya di sekolah. Sedangkan untuk aspek keterampilan dan pengetahuan dapat dicapai melalui pembelajaran secara langsung. Berikut tabel kompetensi inti.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

Kompetensi Inti 1 (Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sosial)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.	2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi inti yang tercantum pada tabel di atas digunakan sebagai panduan atau pedoman yang digunakan oleh guru. Kompetensi inti ini berkaitan dengan pemilihan teks eksplanasi dalam media daring *Tempo* dan *Media Indonesia* untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Maka, pada KD 3.4 Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi termuat ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajarannya. Selain itu, melalui pemberian bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar, ketiga ranah yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut selalu diperhatikan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang ditunjukkan untuk mencapai kompetensi inti dalam proses pembelajaran atau dapat diartikan pula kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Dalam perumusannya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Kompetensi dasar mengandung poin-poin kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran untuk dijadikan sebagai acuan penyusunan indikator pembelajaran.

Dalam Permendikbud (2016:3-4) menjelaskan bahwa,

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu materi pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Dalam rumusan kompetensi dasar, terdapat unsur-unsur yang dijabarkan menggunakan kata kerja dan materi. Lalu dijabarkan menggunakan kata kerja operasional dalam rumusan indikator pembelajaran.

Berkaitan dengan apa yang disampaikan Permendikbud dalam Kemendikbud (2016:3) bahwa,

Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Untuk mencapai kompetensi tersebut, siswa melakukan kegiatan berbahasa dan sastra melalui aktivitas lisan dan tulis, cetak dan elektronik, laman tiga dimensi, serta citra visual lain.

Adapun untuk pembelajaran teks eksplanasi, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan terumuskan sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Kompetensi Dasar (Keterampilan)
3.3 Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis.	4.3 Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.	4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Kompetensi dasar 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang tercantum pada tabel tersebut berkaitan dengan pemilihan teks eksplanasi dalam media daring *Tempo* dan *Media Indonesia* untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks eksplanasi di kelas XI.

Tabel 2.3
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	3.4.1 Menjelaskan pernyataan umum teks eksplanasi yang dibaca 3.4.2 Menjelaskan deretan penjabar teks eksplanasi yang dibaca 3.4.3 Menjelaskan penutup/simpulan teks eksplanasi yang dibaca 3.4.4 Menjelaskan konjungsi kronologis teks eksplanasi yang dibaca 3.4.5 Menjelaskan konjungsi kausalitas teks eksplanasi yang dibaca 3.4.6 Menjelaskan keterangan cara teks eksplanasi yang dibaca 3.4.7 Menjelaskan keterangan waktu teks eksplanasi yang dibaca 3.4.8 Menjelaskan kata ganti teks eksplanasi yang dibaca 3.4.9 Menjelaskan kata istilah teks eksplanasi yang dibaca

Indikator-indikator pada tabel sebelumnya berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dianalisis dari media daring *Tempo* dan *Media*

Indonesia edisi Desember 2023 untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks eksplanasi di kelas XI.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisikan penjelasan terkait suatu fenomena. Fenomena yang dibahas dapat berupa fenomena alam, sosial, dan budaya. Selain itu, teks eksplanasi lekat dengan kehidupan sehari-hari karena menjelaskan terkait fenomena yang terjadi dalam kehidupan ini sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik terkait hal-hal yang ada di sekitarnya. Maka, teks eksplanasi tergolong salah satu teks yang wajib dipelajari di sekolah.

Priyatni (2014:82) mengemukakan, “Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Kemendikbud (2014:9) pun menerangkan bahwa “Eksplanasi digambarkan sebagai kesatuan pernyataan umum yang memiliki urutan sebab akibat sebagai penjelasnya”. Selain itu, Kosasih (2017: 129) menjelaskan, “Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses terjadinya sesuatu”.

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisikan mengapa dan bagaimana suatu fenomena alam, sosial, dan budaya dapat terjadi.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki susunan yang terstruktur. Susunan tersebut penting untuk diperhatikan agar menjadi suatu teks yang padu. Priyatni (2014:82) menyatakan bahwa, “Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (*general statement*), deretan penjelas (*sequence of explanation*), dan interpretasi (*closing*)”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih dan Endang (2019:226) menyatakan, “Secara umum, struktur atau bagian-bagian teks eksplanasi terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi atau penyimpulan”. Maka, struktur teks eksplanasi dapat diuraikan sebagai berikut. Untuk lebih memahami mengenai struktur teks eksplanasi, penulis menampilkan contoh teks eksplanasi yang bersumber dari Media Indonesia dengan beberapa penyesuaian terbitan 31 Desember 2023 yang berjudul *Perayaan Malam Tahun Baru*, serta menunjukkan bagian mana saja yang termasuk ke dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

“Perayaan Malam Tahun Baru ”

Malam di tanggal 31 Desember identik dengan perayaan malam tahun baru. Masyarakat dunia biasanya terjaga hingga tengah malam untuk mereka dapat menyambut pergantian tahun Masehi. Pada malam itu, pertunjukan kembang api biasanya tersaji di sejumlah bangunan yang menjadi ikon negara-negara di seluruh dunia.

Tahukah Anda bagaimana asal-usul perayaan tahun baru Masehi? Dikutip dari History, asal-usul perayaan tahun baru pertama kali tercatat sekitar 4.000 tahun lalu sejak 2.000 tahun Sebelum Masehi (SM). Tujuan perayaan itu dalam rangka menghormati kedatangan tahun baru yang dilakukan oleh bangsa Babilonia.

Bangsa Babilonia kala itu merayakan tradisi ini dengan berbagai ritual. Mereka menggelar perayaan tersebut dengan festival keagamaan besar-besaran yang disebut Akitu, yang melibatkan berbagai ritual berbeda selama 11 hari.

Menariknya, perayaan tahun baru bangsa Babilonia bukan dilaksanakan pada akhir Desember menuju awal Januari, melainkan pada pertengahan Maret. Itu dilakukan karena mengikuti penanggalan pada bulan pertama vernal equinox (perpotongan lingkaran ekuator dan akliptika) di mana pertengahan Maret juga merupakan masa pergantian musim.

Seiring berjalannya waktu, penetapan akhir Desember dan awal Januari sebagai pergantian tahun berasa; dari penanggalan bangsa Romawi Kuno. Kala itu, Raja pertama Roma bernama Romulus masih menetapkan penanggalan Masehi terdiri atas 10 bulan dan 304 hari. Lalu pada abad ke-8 SM, dia menambahkan dua bulan dalam penanggalan kalender Romawi, yakni Januarium dan Februarius.

Lebih lanjut, penetapan 1 Januari sebagai tahun baru pertama kali dilakukan oleh Paus Gregorius XIII pada 1582. Perayaan tersebut pun berlanjut hingga kini. Di era sekarang, perayaan tahun bari dimulai pada malam tanggal 31 Desember dan berlanjut hingga dini hari tanggal 1 Januari.

1) Pernyataan Umum

Bagian pernyataan umum merupakan bagian pembuka teks eksplanasi yang berisikan pengenalan atau penjelasan secara umum terkait fenomena yang akan dibahas. Sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:82) bahwa, “Pernyataan umum (*general statement*) merupakan bagian yang menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas pada teks ekplanasi, berupa gambaran umum terkait fenomena yang terjadi”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih dan Endang (2019:226) menyatakan, “Pernyataan umum berisikan pernyataan suatu topik yang akan dijelaskan”.

Bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Malam di tanggal 31 Desember identik dengan perayaan malam tahun baru. Masyarakat dunia biasanya terjaga hingga tengah malam untuk mereka dapat

menyambut pergantian tahun Masehi. Pada malam itu, pertunjukan kembang api biasanya tersaji di sejumlah bangunan yang menjadi ikon negara-negara di seluruh dunia.

Tahukah anda bagaimana asal-usul perayaan tahun baru Masehi? Dikutip dari History, asal-susul perayaan tahun baru pertama kali tercatat sekitar 4.000 tahun lalu atau sejak 2.000 tahun Sebelum Masehi (SM). Tujuan perayaan itu dalam rangka menghormati kedatangan tahun baru yang dilakukan oleh bangsa Babilonia.

Penggalan kedua paragraf tersebut merupakan struktur bagian pernyataan umum karena berisikan pengenalan dan gambaran umum terkait fenomena yang akan dibahas yaitu seputar perayaan malam tahun baru.

2) Deretan Penjelas

Pertanyaan terkait mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi dijelaskan lebih rinci pada bagian ini. Dalam bagian deretan penjelas ini pula uraian sebab akibat dijelaskan. Menurut Priyatni (2014:82), “Deretan penjelas (*sequence of explanation*) merupakan penjelasan-penjelasan mengenai sebuah topik yang dibahas secara mendalam. Bagian ini menerangkan bagaimana serta sebab-akibat dari fenomena yang terjadi”. Selain itu, Kosasih dan Endang (2019:226) menyatakan bahwa bagian ini berisikan tentang, ”Penjelasan proses terjadinya fenomena yang dijelaskan secara terperinci”.

Bagian yang termasuk ke dalam deretan penjelas teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Bangsa Babilonia kala itu merayakan tradisi ini dengan berbagai ritual. Mereka menggelar perayaan tersebut dengan festival keagamaan besar-besaran yang disebut Akitu, yang melibatkan berbagai ritual berbeda selama 11 hari.

Menariknya, perayaan tahun baru bangsa Babilonia bukan dilaksanakan pada akhir Desember menuju awal Januari, melainkan pada pertengahan Maret. Itu dilakukan karena mengikuti penanggalan pada bulan pertama vernal equinox (perpotongan lingkaran ekuator dan ekliptika), di mana pertengahan Maret juga merupakan masa pergantian musim.

Seiring berjalannya waktu, penetapan akhir Desember dan awal Januari sebagai pergantian tahun berasal dari penanggalan bangsa Romawi Kuno. Kala itu, Raja pertama Roma bernama Romulus masih menerapkan penanggalan Masehi terdiri atas 10 bulan dan 304 hari. Lalu pada abad ke-8 SM, dia menambahkan dua bulan dalam penanggalan kalender Romawi, yakni Januarius dan Februarius.

Penggalan teks tersebut merupakan bagian deretan penjelas karena menjelaskan mengapa dan bagaimana perayaan malam tahun baru dapat terjadi serta berisikan sebab akibat di dalamnya.

3) Interpretasi

Interpretasi dalam teks eksplanasi berisikan kesimpulan atau bagian yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai fenomena yang dibahas. Menurut Priyatni (2014:82) ia menyatakan bahwa, “Penutup (*closing*) merupakan bagian terakhir dari teks eksplanasi yang mengandung simpulan dari fenomena yang telah dibahas”. Kosasih dan Endang (2019:226) menyatakan bahwa, “Interpretasi berisikan tentang kesimpulan atau penjelasan lebih mendalam tentang topik atau proses yang dijelaskan”.

Bagian yang termasuk ke dalam interpretasi teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Lebih lanjut, penetapan 1 Januari sebagai tahun baru pertama kali dilakukan oleh Paus Gregorius XIII pada 1582. Perayaan tersebut pun berlanjut hingga kini. Di era sekarang, perayaan tahun baru dimulai pada malam tanggal 31 Desember dan berlanjut hingga dini hari tanggal 1 Januari.

Pada penggalan tersebut merupakan bagian interpretasi karena terdapat pernyataan seputar penetapan perayaan tahun baru di era saat ini.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Selain terdapat struktur yang dapat membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya, unsur kebahasaan pun dapat menjadi suatu ciri dari sebuah teks. Adapun untuk kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi merupakan suatu aturan kebahasaan yang perlu dipatuhi dalam penyusunannya. Menurut Kosasih dan Endang (2019:183), “Kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri atas konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata ganti, keterangan waktu, keterangan cara”. Selaras dengan pendapat Kosasih, Mulyadi (2017:64) berpendapat bahwa, “Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang terdiri dari konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, penggunaan istilah bidang, dan keterangan waktu”. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kaidah kebahasaan teks eksplanasi dapat dirincikan sebagai berikut.

1) Konjungsi Kronologis

Dalam teks eksplanasi berisikan proses terjadinya sesuatu yang umumnya dijelaskan dengan urutan waktu kejadian sehingga mengandung konjungsi kronologis di dalamnya yang menjadi penghubung antar klausa atau antar kalimat. Kosasih dan Endang (2019:183), “Teks eksplanasi dapat ditandai pula oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis”. Sejalan dengan Mulyadi (2017:64) yang berpendapat bahwa, “Konjungsi kronologis/temporal menjelaskan hubungan

waktu antar dua peristiwa”. Kata penghubung tersebut seperti *kemudian, setelah itu, sesudah, pada akhirnya, lalu, hingga, sebelumnya.*

Contoh kalimat yang menandakan adanya konjungsi kronologis dalam teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Masyarakat dunia biasanya terjaga hingga tengah malam untuk mereka dapat menyambut pergantian tahun Masehi.

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang menandakan konjungsi kronologis karena terdapat kata “hingga” yang penggunaannya berkaitan pada urutan kejadian atau kronologis.

2) Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas merupakan kata penghubung yang menghubungkan antar klausa atau antar kalimat dan menyatakan sebuah hubungan sebab akibat. Dalam teks eksplanasi biasanya suatu fenomena atau kejadian mengakibatkan kejadian lainnya sehingga konjungsi kausalitas digunakan dalam penyusunannya. Menurut Mulyadi (2017:64), “Konjungsi kausalitas menjelaskan sebab akibat terjadinya suatu peristiwa”. Konjungsi kausalitas tersebut antara lain *sehingga, oleh karena itu, oleh sebab itu, sebab, dan karena.*

Contoh kalimat yang menandakan adanya konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Menariknya, perayaan tahun baru bangsa Babilonia bukan dilaksanakan pada akhir Desember menuju awal Januari, melainkan pada pertengahan Maret. Itu dilakukan karena mengikuti penanggalan pada bulan pertama vernal equinox (perpotongan lingkaran ekuator dan ekliptika) di mana pertengahan Maret juga merupakan masa pergantian musim.

Kalimat kedua dalam paragraf tersebut terdapat kata “karena” yang menyatakan hubungan sebab akibat pelaksanaan perayaan malam tahun baru.

3) Penggunaan Istilah Bidang

Dalam teks eksplanasi terdapat peristilahan atau kata teknis yang sesuai dengan topik yang dibahas. Menurut Mulyadi (2017:64), “Teks eksplanasi biasanya banyak menggunakan istilah bidang yang sesuai dengan peristiwa atau fenomena yang dibahas”. Kata peristilahan antara topik yang satu dengan topik yang lainnya dapat berbeda. Misalnya, dalam pembahasan mengenai krisis iklim maka kata istilah yang biasanya ditemukan seperti hidrometeorologi, emisi karbondioksida, hidrologi, dan sebagainya. Ketika membahas seputar Covid-19 istilah yang biasanya ditemukan yaitu *pandemi*, *pneumonia*, *suspek*, *specimen*, dan sebagainya.

Contoh yang menandakan adanya penggunaan istilah bidang dalam teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Bangsa Babilonia kala itu merayakan tradisi ini dengan berbagai ritual. Mereka menggelar perayaan tersebut dengan festival keagamaan besar-besaran yang disebut Akitu, yang melibatkan berbagai ritual berbeda selama 11 hari.

Paragraf tersebut menandakan penggunaan istilah bidang karena terdapat terdapat kata “ritual” dan “Akitu” yang berkaitan dengan fenomena perayaan malam tahun baru.

4) Keterangan Waktu

Keterangan waktu merupakan kalimat yang mengandung kata penunjuk waktu terjadinya suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa. Dalam teks eksplanasi terdapat

keterangan waktu sebab menjelaskan secara kronologis dari suatu peristiwa sehingga terdapat keterangan waktu di dalamnya. Penunjuk keterangan waktu misalnya *pada jam, tanggal, bulan, tahun*. Selain itu dapat menggunakan kata depan *pada, ketika, di, dan saat*.

Contoh kalimat yang menandakan adanya keterangan waktu dalam teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Di era sekarang, perayaan tahun baru dimulai pada malam tanggal 31 Desember dan berlanjut hingga dini hari tanggal 1 Januari.

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat yang menandakan keterangan waktu karena menyatakan penunjuk waktu terjadinya perayaan tahun baru di era sekarang ini yang ditandai dengan penggunaan “pada”.

5) Keterangan Cara

Keterangan cara yang terdapat pada teks eksplanasi menyatakan cara berlangsungnya suatu peristiwa yang berwujud kata tunggal, frasa adjektival, frasa nominal, pengulangan kata sufiks-an, atau didahului dengan afiks se- misalnya *sebaik-baiknya, dengan tertib, secara perlahan, sedikit demi sedikit, tanpa kekerasan*.

Contoh kalimat yang menandakan adanya keterangan cara dalam teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Bangsa Babilonia kala itu merayakan tradisi ini dengan berbagai ritual.

Kalimat tersebut menunjukkan keterangan cara karena menjelaskan cara berlangsungnya suatu peristiwa, lebih tepatnya terdapat frasa adjektival menggunakan kata “dengan”.

6) Kata Ganti

Teks eksplanasi menggunakan kata ganti yang merujuk pada suatu fenomena yang dibahas bukan pada persona. Menurut Kosasih dan Endang (2019:183) bahwa, “Teks eksplanasi menggunakan kata benda yang merujuk pada suatu fenomena, bukan kepada penceritanya”. Contoh kata ganti seperti *itu, ini, dan tersebut*.

Contoh yang menandakan adanya kata ganti dalam teks eksplanasi berjudul Perayaan Malam Tahun Baru sebagai berikut.

Tahukah Anda bagaimana asal-usul perayaan tahun baru Masehi? Dikutip dari History, asal-usul perayaan tahun baru pertama kali tercatat sekitar 4.000 tahun lalu atau sejak 2.000 tahun Sebelum Masehi (SM). Tujuan perayaan itu dalam rangka menghormati kedatangan tahun baru yang dilakukan oleh bangsa Babilonia.

Pada paragraf tersebut terdapat kata “itu” yang merujuk pada fenomena perayaan tahun baru yang sedang dibahas, bukan pada persona.

3. Hakikat Bahan Pembelajaran

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sitohang (2014:14) mengatakan, “Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahan tersebut dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis”. Sejalan dengan Kosasih (2021:1), “Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang digunakan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar. Bahan

ajar bersifat tertulis atau tidak tertulis yang dapat mempermudah pemahaman terhadap materi atau pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum. Maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Jenis-Jenis bahan ajar

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa jenis bahan ajar yang digunakan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat bagian, sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*) yang terdiri dari modul, buku, foto/gambar, *hand out*, *wallchart*, *leaflet*, dan model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) diantaranya kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti film dan *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interaktif teaching material*) antara lain CD interaktif, CAI, dan bahan ajar berbasis web.

Sejalan dengan pendapat Ika Lestari (2013:5) bahwa, “Bahan ajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu bahan ajar cetak berupa buku, *handout*, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Selain itu, terdapat bahan ajar noncetak yang meliputi bahan ajar audio seperti kaset, radio piring hitam, dan CD. Bahan ajar audio visual seperti *computer assisted instruction*, dan bahan ajar berbasis web”.

Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis bahan ajar dapat terbagi menjadi bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak berupa segala sesuatu yang sudah tercetak dan bahan ajar noncetak yang meliputi audio, audio

visual, dan bahan ajar multimedia interaktif. Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini berupa modul ajar dengan integrasi teknologi digital.

c. Kriteria Bahan Ajar

Dalam pemilihan bahan ajar, terdapat kriteria-kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan apakah bahan ajar tersebut layak digunakan atau tidak sehingga kebermanfaatannya dapat diraskan dalam proses pembelajaran.

Arif dan Napitulu (1997) berpendapat bahwa,

Bahan ajar memiliki kriteria yaitu (1) bahan ajar yang digunakan hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) bahan ajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) bahan ajar harus disajikan secara faktual, (4) bahan ajar dapat menggambarkan latar belakang yang kemudian diresapi oleh peserta didik, (5) mudah digunakan dan terjangkau, (6) bahan ajar dapat cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan (7) ketepatan antara lingkungan dengan media yang digunakan untuk bahan ajar harus sesuai.

Selain itu, Greene dan Petty dalam Kosasih (20:45-46) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh kriteria bahan ajar yang baik, diantaranya.

- 1) Bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik harus menarik minat mereka.
- 2) Bahan ajar yang dipakai dapat memotivasi peserta didik.
- 3) Bahan ajar yang dimanfaatkan tersebut hendaknya berisikan ilustrasi yang dapat menarik hati peserta didik.
- 4) Bahan ajar yang digunakan sebaiknya mempertimbangkan aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan peserta didik yang menggunakannya.
- 5) Isi dari bahan ajar yang digunakan hendaknya berkaitan erat dengan pelajaran lainnya, lebih baik lagi apabila tetap berkesinambungan sehingga menjadi sesuatu yang terintegrasi secara utuh.
- 6) Bahan ajar yang digunakan dapat memberikan stimulus untuk dapat merangsang aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik.
- 7) Bahan ajar tersebut haruslah terhindar dari konsep-konsep yang tidak jelas atau samar supaya tidak menimbulkan kebingungan pada peserta didik.

- 8) Bahan ajar harus memiliki sudut pandang yang jelas sehingga kemudian dapat menjadi sudut pandang para penggunanya.
- 9) Bahan ajar harus dapat memberikan pemantapan, penekanan pada nilai-nilai peserta didik.
- 10) Bahan ajar harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan peserta didik yang menggunakannya.

Di samping kriteria-kriteria bahan ajar dari para ahli tersebut, terdapat prinsip pengembangan bahan ajar yang perlu diperhatikan. Hayati (2012: 65-70) mengemukakan bahwa terdapat delapan prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan.
- 2) Konsistensi artinya kejelasan. Apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik memuat beberapa macam, maka materi yang diajarkan pun harus meliputi macam tersebut.
- 3) *Adequancy* artinya kecukupan. Materi yang diajarkan cukup memadai dalam membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.
- 4) Aktivitas pembelajaran untuk dapat memberikan hasil maka perlu untuk melalui berbagai macam aktivitas baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik yang dimaksud dalam hal ini yaitu ketika peserta didik giat dengan anggota badannya. Sedangkan aktivitas psikis yaitu jika daya jiwa peserta didik bekerja sebanyak-banyaknya yang keaktifannya dapat dilihat ketika peserta didik mengamati, meneliti, bertanya, membuat pilihan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 5) Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari oleh pendidik untuk menimbulkan semangat dari peserta didik yang dapat menunjang pembelajaran.
- 6) Individualitas dalam hal ini yaitu memperhatikan perbedaan individual peserta didik yang dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 7) Lingkungan pembelajaran hendaknya tidak terfokus di kelas saja karena pengalaman membuktikan bahwa pemberian materi yang hanya dilakukan di kelas membuat peserta didik merasa bosan dan melelahkan.

- 8) Konsentrasi, memusatkan perhatian dan melakukan sesuatu penyelidikan serta menemukan suatu yang dapat digunakan kelak untuk hidup di masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menerapkan empat poin kriteria bahan ajar yang digunakan dalam memilih teks eksplanasi dalam media daring *Tempo* dan *Media Indonesia* edisi Desember 2023 yaitu, 1) Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, tujuan yang telah dibuat tentunya relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, 2) Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan linguistik peserta didik sehingga dapat berguna. Hal ini dapat dilihat dari segi tingkat keterbacaan sebuah teks. Abidin (2012: 52) mengatakan bahwa, “Keterbacaan merupakan alih bahasa dari *readability* yakni pengukuran tingkat kesulitan sebuah buku atau wacana secara objektif”. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menghitung keterbacaan suatu teks yaitu dengan grafik fry. Grafik yang dibuat oleh Edward Fry pada tahun 1968 ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian bawah dan bagian samping kiri. Pada bagian bawah terdapat deretan angka yang menunjukkan data jumlah suku kata dan pada bagian samping kiri terdapat deret angka yang menunjukkan data rata-rata kalimat. Melalui grafik fry kita dapat mengetahui sesuai atau tidaknya suatu teks untuk diberikan kepada peserta didik dalam suatu jenjang tertentu, 3) Konsistensi atau keajegan terhadap kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, 4) Kecukupan artinya bahan ajar harus memadai untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Modul

Bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini adalah modul. Menurut Daryanto (2013:9) mengatakan bahwa, “Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya termuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik untuk menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing”. Pernyataan tersebut sejalan dengan salah satu poin fungsi modul yang disampaikan oleh Prasnowo (2013:107) mengatakan bahwa, “Modul berfungsi sebagai bahan ajar mandiri yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada kehadiran pendidik”. Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pembuatan modul adalah agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa terlalu bergantung kepada pendidik.

Menurut Daryanto (2013:9-10), terdapat karakteristik-karakteristik yang diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Self instruction*, merupakan suatu karakteristik yang paling penting dalam modul agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Untuk memenuhi karakter ini, maka modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang spesifik sehingga memudahkan untuk dipelajari secara tuntas, tersedia contoh dan ilustrasi, terdapat soal-soal latihan, kontekstual atau materi yang diajarkan sesuai dengan suasana, tugas, atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik. Selain itu, bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif, terdapat rangkuman materi pembelajaran, memuat instrumen penilaian, terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik,

dan memuat rujukan atau pengayaan maupun referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

- 2) *Self contained*, merupakan termuatnya seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pembelajaran secara tuntas karena materi pembelajaran dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) Berdiri sendiri, merupakan karakteristik yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain.
- 4) Adaptif, yaitu suatu modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) *User friendly*, modul hendaknya bersahabat atau akrab dengan penggunaannya sehingga setiap intruksi serta pemaparan informasi dapat bersifat membantu. Salah satu bentuk dari *user friendly* adalah penggunaan bahasa yang sederhana dengan menggunakan istilah yang umum digunakan sehingga mudah untuk dimengerti.

Prasnowo (2013:141) melakukan pengembangan format modul dengan memperhatikan kebutuhan pembaca akan keteraturan strukturnya yaitu sebagai berikut.

Judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat, standar kompetensi, peta konsep, manfaat modul, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul yang berisi cara menggunakan modul. Jadi pada bagian ini ditampilkan apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika membaca modul. Kemudian kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi, *heading*, ringkasan, latihan atau tugas-tugas, tes mandiri, post test, tindak lanjut, harapan, glosarium, daftar pustaka, dan kunci jawaban.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dipahami bahwa modul tersusun atas komponen-komponen seperti sampul depan, identitas modul, judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran, ringkasan, latihan-latihan, lembar kerja, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, biodata penulis, dan sampul belakang.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis relevan dengan sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Melly Fitriani mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pasundan Bandung. Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Surat Kabar Galamedia Edisi April 2020 sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI Sekolah Menengah Atas”, ditemukan keselarasan dengan penelitian yang penulis lakukan, tetapi terdapat pula perbedaannya.

Keselarasannya terletak pada objek kajian karena sama-sama meneliti struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Di sisi lain, terdapat perbedaan dari kedua penelitian ini, yaitu terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Melly Fitriani menjadikan surat kabar Galamedia sebagai subjek penelitian, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi subjek penelitian yaitu *Tempo* dan *Media Indonesia*.

Adapun terkait hasil dari kajian berupa studi kasus yang dilakukan oleh Melly Fitriani menyatakan bahwa teks eksplanasi yang terdapat dalam surat kabar Galamedia dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar kelas XI di SMA/SMK.